J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Strategi Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengambilan Keputusan Publik di Kota Bau-Bau

Lis Ayucandra[1], Junaid Gazalin[2], Sufiarni[3], Ahmad Dahlan Al Haris[4], Nurfiyani[5]
[1,2,3,4,5]Muhammadiyah Buton
E-mail: lisayucandra2@gmail.com, junaidgazalin@gmail.com[2], arnisufiarni353@gmail.com[3], dahlanbhones@gmail.com[4], ,vivinnurfiyani@gmail.com[5]

Article History:
Received: 10 Februari 2025
Revised: 21 Maret 2025
Accepted: 27 Maret 2025

Keywords: *Participatory Leadership, Public Decision Making, Bau-Bau City, Transparency, Community Involvement*

Abstract: *This research aims to explore participatory leadership strategies in public decision making in Bau-Bau City. A participatory approach to leadership is considered capable of increasing transparency, accountability and community involvement in the policy-making process, so that it can produce more inclusive and sustainable decisions. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research results show that participatory leadership in Bau-Bau City is realized through holding development deliberations, preparing budgets based on community needs, and strengthening collaboration between government, community and local organizations. However, challenges such as the low capacity of the community to express their aspirations and bureaucratic obstacles are still the main obstacles. This research recommends strengthening participatory education and bureaucratic reform to support optimal implementation of participatory leadership.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada keterlibatan aktif anggota kelompok atau masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan kepemimpinan yang lebih inklusif, transparan, dan kolaboratif, terutama dalam konteks organisasi modern dan pemerintahan yang menghadapi kompleksitas permasalahan sosial.

Dalam fenomena ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong kontribusi ide, pendapat, dan masukan dari berbagai pihak. Hal ini menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) yang lebih kuat di antara anggota kelompok atau masyarakat terhadap kebijakan yang dihasilkan.

Di berbagai bidang, seperti pemerintahan, organisasi sosial, dan perusahaan, fenomena kepemimpinan partisipatif menunjukkan sejumlah manfaat, seperti:

1. Peningkatan Kualitas Keputusan: Masukan dari berbagai perspektif memperkaya dasar pengambilan keputusan.
2. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi: Orang yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan merasa lebih dihargai dan termotivasi.
3. Penguatan Hubungan Sosial: Partisipasi mendorong komunikasi yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan antar anggota kelompok.

Namun, fenomena ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Proses yang Memakan Waktu: Pengumpulan masukan dari berbagai pihak sering kali membutuhkan waktu lebih lama.
2. Kurangnya Kapasitas: Tidak semua individu memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk berkontribusi secara efektif.
3. Potensi Konflik: Perbedaan pendapat bisa memicu ketegangan jika tidak dikelola dengan baik.

Fenomena kepemimpinan partisipatif menjadi semakin relevan dalam menghadapi era demokrasi yang menuntut keterbukaan dan kolaborasi, serta dalam organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi. Berikut adalah contoh fenomena kepemimpinan partisipatif dalam pemerintahan:

1. Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)

   Musrenbang adalah proses perencanaan pembangunan di tingkat pemerintahan daerah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah.

   Contoh:

   Di Kota Bau-Bau, masyarakat diundang untuk memberikan masukan terkait prioritas pembangunan seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal. Usulan-usulan dari tingkat desa/kelurahan disaring dan dijadikan bahan penyusunan rencana pembangunan daerah.
2. Program Anggaran Berbasis Partisipasi (Participatory Budgeting)

   Dalam program ini, masyarakat dilibatkan dalam menyusun dan memutuskan prioritas alokasi anggaran publik. Pemerintah mengadakan forum terbuka atau pertemuan dengan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan utama mereka.

   Contoh:

   Di Kota Surabaya, pemerintah melibatkan masyarakat dalam menentukan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor seperti kesehatan dan infrastruktur.

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada keterlibatan aktif anggota kelompok atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin partisipatif tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan utama tetapi juga sebagai fasilitator yang mendengarkan, mempertimbangkan, dan mengakomodasi masukan dari berbagai pihak.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang inklusif, transparan, dan kolaboratif antara pemimpin dan pengikut, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan diterima oleh banyak pihak.

Wali Kota Baubau, La Ode Ahmad Monianse, telah menunjukkan komitmen terhadap kepemimpinan partisipatif melalui berbagai inisiatif yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan kota. Salah satu upayanya adalah mendorong program-program prorakyat dengan inovasi "melayani tanpa sekat", yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dan pelayanan publik. (M Sharif Santiago, 2023)

Selain itu, dalam Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 11 Tahun 2013 tentang Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kota Baubau, terdapat program sinergis antar sektor dalam hal penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Pemberlakuan undang-undang Nomor 32 tahun 2004 pengganti Undang-undang Nomor 22

tahun aerah dimana pemerintahan daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk menata pembangunan di wilayah kerjanya yang berbasis pada kemampuan daerah. Salah satu focus pembangunan daerah khususnya pada aspek peningkatan kemampuan daerah adalah upaya pengembangan lembaga kemasyarakatan yang merupakan mitra pemerintah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan berdasarkan kepentingan masyarakat. (Talalu, 2014)

Kepemimpinan Partisipatif adalah pemimpin yang percaya pengambilan keputusan dalam kelompok dan berbagi informasi dengan bawahan. Pimpinan yang berkonsultasi dengan pekerjaan, tujuan tugas, dan cara untuk menyelesaikan tujuan. Pemimpin yang memiliki energi yang dapat mempengaruhi dan memberi arahan yang terdapat dalam diri seorang pemimpin sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan Partisipatif terdiri dari empat faktor yaitu: mengembangkan dan mempertahankan hubungan, memperoleh dan memberi informasi, membuat keputusan, dan mempengaruhi orang.(Akmallunas, Amri, 2019)

Kepemimpinan partisipatif yaitu jika seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahanya. Pemimpin memotivasi para bawahan, agar mereka merasa ikut memiliki perusahaan, falsafah pemimpin, pemimpin adalah untuk bawahan, dan bawahan diminta untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi, saran-saran dan pertimbangan. Pemimpin menerapkan sistem manajemen terbuka (open management). Informasi dan kaderisasi mendapatkan perhatian yang serius. (Universitas Methodist Indonesia and Siregar, 2022)

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah hasil perilaku yang dipilih pemimpin ketika melakukan percakapan dengan anggota kelompok. Secara umum, gaya ditulis dengan gaya otokratis, partisipatif, berpusat pada manusia, dan tarik-menarik. Menurut Ndraha (2022), Kepemimpinan adalah suatu kumpulan pengetahuan yang memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana memotivasi, menginspirasi, dan mendorong orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang diberikan. Kepemimpinan digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, mengarahkan, serta memberdayakan orang lain untuk mengambil keputusan. (Halawa and Ndraha, 2023)

Gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Selalu ada tujuan yang harus dicapai, baik dalam bisnis maupun di rumah. Karena sikap kepemimpinan yang ada, tujuan-tujuan yang telah ditentukan ini dapat tercapai. Seorang pemimpin adalah seseorang yang diberi wewenang, dan kepemimpinan adalah sikap yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepercayaan ini digunakan untuk mempertahankan peran kepemimpinan. (Muktamar, Susanti and Resita, 2024)

Kepemimpinan partisipatif telah menjadi salah satu pendekatan yang diakui secara luas dalam pengambilan keputusan publik, terutama di era demokrasi modern. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Di Baubau, sebuah kota yang terletak di Sulawesi Tenggara, penerapan kepemimpinan partisipatif menjadi semakin relevan mengingat dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Gaya kepemimpinan dimaknai sebagai tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemimpin yang diakui terletak pada potensi dan kreativitas pada salah satu masalah paling kritis yaitu bagaimana mengubah masalah pada sistem pendidikan menjadi efektif. Pimpinan sebagai pengampu kebijakan tertinggi di pesantren dituntut untuk menjawab keraguan atas pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan. Pada prinsipnya, proses pendidikan menjadi kunci untuk

keberhasilan dan membutuhkan tata layanan yang berkualitas. Untuk itu, pimpinan dituntut memiliki serangkaian kompetensi dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.(Prasetyo, 2022)

Selain gaya kepemimpinan partisipatif, pengambilan keputusan seorang pemimin juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Seseorang yang mampu mengenali perasaannya, memahami dan memaknai perasaannya, meraih dan membangkitkan perasaan, mengendalikan serta mengembangkan emosinya dikarenakan ia memiliki kecerdasan emosional. Pemimpin yang mampu mengendalikan dan mengontrol diri akan dapat menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kecerdasan emosional seorang pemimpin akan berdampak terhadap hasil keputusan yang diambil. Seorang pemimpin akan mampu menghadapi tantangan, bertanggungjawab, dalam menghadapi masalah selalu optimis dan selalu produktif dikarenakan kecerdasan emosional yang dimilikinya dimana sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja(Yeni, 2020)

Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan partisipatif tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam proses tersebut. Hal ini penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan warga terhadap kebijakan yang diambil. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dapat memperoleh masukan yang berharga, memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta meningkatkan legitimasi keputusan yang diambil.

Namun, meskipun kepemimpinan partisipatif menawarkan banyak manfaat, implementasinya di Baubau masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi, birokrasi yang rumit, dan resistensi dari beberapa pemimpin yang lebih memilih pendekatan otoriter. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan partisipatif dapat diterapkan secara efektif dalam pengambilan keputusan publik di Baubau, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan studi pustaka (library reseach) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup jenis gaya dan model kepemimpinan. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah. (Teguh Pamungkas, Jamrizal Jamrizal, and Kasful Anwar Us, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan publik di Baubau, dengan fokus pada dampaknya terhadap keterlibatan masyarakat dan kualitas keputusan yang diambil. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik kepemimpinan partisipatif dan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di daerah ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan publik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di Baubau.

Penelitian kepustakaan ini memberikan dasar teoritis yang kokoh dan mendalam untuk menganalisis isu-isu yang terkait dengan kepemimpinan dalam konteks pendidikan modern. Penggunaan metode kepustakaan juga memberikan keleluasaan untuk memerinci konsep-konsep

kunci dan mengeksplorasi perkembangan terkini dalam literatur kepemimpinan pendidikan. Dengan mengandalkan metode kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. (Suharti, Fajri and Suharyat, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan publik yang baik sangat bergantung pada proses pengambilan keputusan yang inklusif dan melibatkan berbagai pihak yang terkait, terutama masyarakat. Kepemimpinan partisipatif adalah suatu model kepemimpinan yang mendorong keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks Kota Bau-Bau, penerapan kepemimpinan partisipatif dapat memfasilitasi terciptanya kebijakan yang lebih responsif, transparan, dan demokratis. Kepemimpinan partisipatif adalah suatu pendekatan di mana pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan tunggal, tetapi melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim atau masyarakat yang dipimpinnya. Dalam pengambilan keputusan publik, ini berarti adanya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan kebijakan, menentukan prioritas, serta evaluasi kebijakan yang diambil oleh pemerintah

Dalam teori kepemimpinan partisipatif mereka, partisipasi dalam pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil tetapi juga meningkatkan komitmen dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan. Kepemimpinan partisipatif dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dari konsultasi publik, diskusi kelompok, hingga forum-forum terbuka yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan kritik.

1. Teori Demokrasi dalam Kepemimpinan

   Kepemimpinan partisipatif sering dikaitkan dengan prinsip demokrasi, di mana setiap individu dalam kelompok memiliki hak untuk memberikan pendapat dan ikut menentukan arah organisasi.

   Model Kontingensi

   Model ini menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan tergantung pada situasi. Kepemimpinan partisipatif lebih efektif dalam situasi yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk mendapatkan solusi terbaik.
2. Teori Maslow (Kebutuhan akan Aktualisasi Diri)

   Pendekatan partisipatif memungkinkan individu untuk berkontribusi dan merasa dihargai, yang selaras dengan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yaitu aktualisasi diri.
3. Teori Motivasi Herzberg

   Melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka karena merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam organisasi.

Meskipun penerapan kepemimpinan partisipatif di Kota Bau-Bau memiliki potensi yang besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan sistem ini. Salah satu tantangan utama adalah akses informasi yang terbatas. Tidak semua masyarakat di Kota Bau-Bau memiliki akses yang memadai terhadap informasi terkait kebijakan atau peraturan yang sedang dibahas. Kurangnya pemahaman tentang kebijakan yang ada bisa menghambat partisipasi yang efektif dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman antara masyarakat juga bisa menjadi hambatan dalam proses partisipasi. Sebagian masyarakat mungkin merasa tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup untuk terlibat dalam diskusi-diskusi yang memerlukan

pemahaman teknis atau administratif yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kota Bau-Bau untuk menyelenggarakan program edukasi yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami isu-isu publik yang sedang dibahas.

Tantangan lain adalah ketimpangan representasi. Meskipun Musrenbang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya, dalam praktiknya, tidak semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat. Kelompok marginal, seperti masyarakat adat atau kelompok rentan, mungkin tidak selalu memiliki platform yang memadai untuk menyuarakan aspirasi mereka. Hal ini bisa mengurangi kualitas keputusan yang diambil, karena kebijakan yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun menghadapi tantangan, kepemimpinan partisipatif membawa banyak manfaat bagi pengambilan keputusan publik di Kota Bau-Bau. Salah satu manfaat utama adalah terciptanya keputusan yang lebih legitimasi. Ketika masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa lebih memiliki keputusan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan dan dukungan terhadap kebijakan yang diterapkan. Ini sangat penting untuk menciptakan keharmonisan sosial dan mengurangi resistensi terhadap kebijakan yang dibuat.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah. Dengan membuka ruang bagi diskusi publik, pemerintah Kota Bau-Bau dapat mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang atau keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat. Pemerintah juga lebih mudah diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat.

Kepemimpinan partisipatif juga memperkuat keberagaman ide dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Masyarakat memiliki pengetahuan lokal dan pengalaman yang mungkin tidak diketahui oleh pemerintah. Dengan mendengarkan pendapat masyarakat, pemerintah dapat memperoleh solusi yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi lokal.

Strategi Meningkatkan Kepemimpinan Partisipatif di Kota Bau-Bau

Untuk lebih mengoptimalkan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan publik, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Bau-Bau:

1. Peningkatan Akses Informasi: Pemerintah perlu memastikan bahwa informasi terkait kebijakan dan peraturan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media sosial, aplikasi mobile, dan website pemerintah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi.
2. Pendidikan dan Pelatihan bagi Masyarakat: Program-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang proses pemerintahan dan pengambilan keputusan sangat diperlukan. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan efektif dalam forum-forum publik.
3. Memperluas Partisipasi Kelompok Marginal: Pemerintah perlu lebih aktif dalam memastikan bahwa kelompok-kelompok marginal mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan khusus atau menyediakan saluran komunikasi yang lebih mudah diakses oleh kelompok-kelompok tersebut.
4. Peningkatan Infrastruktur Forum Partisipasi: Musrenbang dan forum serupa harus terus ditingkatkan untuk menciptakan dialog yang lebih terbuka, konstruktif, dan inklusif antara pemerintah dan masyarakat. Penyelenggaraan forum-forum ini perlu didukung dengan

fasilitas yang memadai dan mekanisme feedback yang jelas untuk memastikan bahwa suara masyarakat benar-benar didengar dan diterima.

Konsep Partisipasi dan Pembangunan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Ada lima jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu: 1) ikut memberi input proses pembangunan, menerima imbalan atas input tersebut dan ikut menikmati hasilnya; 2) ikut memberi input dan menikmati hasilnya; 3) ikut memberi input dan menerima imbalan, tanpa ikut menikmati hasil pembangunan secara langsung; 4) menikmati atau memanfaatkan hasil pembangunan tanpa ikut memberi input,; dan 5) memberi input tanpa menerima imbalan dan tidak menikmati hasilnya. (Haliim, 2020)

Kepemimpinan partisipatif memainkan peran vital dalam membangun budaya kerja kolaboratif yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, pendekatan kepemimpinan partisipatif menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi. Komunikasi terbuka dan transparan antara pemimpin dan masyarakat membangun kepercayaan, saling pengertian, dan kolaborasi yang efektif. Masyarakat merasa dihargai dan didukung untuk menyuarakan gagasan mereka, mendorong kreativitas dan inovasi. (Lestari, 2017)

Pemerintah harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi, serta mengembangkan strategi yang inovatif untuk tetap kompetitif. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas fungsi dalam organisasi dan pengembangan kapabilitas digital untuk mendukung implementasi strategi yang efektif. Selain itu, mereka menyarankan bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan sangat penting untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan dinamika lingkungan bisnis yang berubah. (Ramadani, Marcellah and Muktamar, 2024)

Kepemimpinan partisipatif berarti kepemimpinan yang mampu dan cerdas menghadapi berbagai situasi dalam keragaman kejadian. Pemimpin tidak diam dengan banyak memikirkan, tetapi bergerak cepat dengan berbagai tindakan, untuk memecahkan tantangan dengan perubahan yang sesuai kebutuhan. pemerintah, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, menghadapi tantangan baru terutama dalam konteks generasi milenial yang memiliki karakteristik unik. Kepemimpinan partisipatif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini agar tetap relevan dan efektif. (Sartini *et al.*, 2024)

KESIMPULAN

Menurut saya, strategi kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan publik di Kota Bau-Bau merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang inklusif, transparan, dan akuntabel. Dengan melibatkan masyarakat, tokoh adat, organisasi lokal, serta stakeholder lainnya, pemerintah Kota Bau-Bau dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga, menciptakan rasa memiliki terhadap program pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan publik. Meskipun menghadapi tantangan, seperti koordinasi yang lebih kompleks dan waktu pengambilan keputusan yang lebih panjang, kepemimpinan partisipatif dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian saat ini ingin mengetahui pengaruh praktek berbagi pengetahuan dan

kepemimpinan partisipatif terhadap kinejra inovatif. Hasil menunjukkan bahwa untuk mendorong kinerja inovatif, kepemimpinan partisipatif dan praktek berbagi pengetahuan merupakan dua faktor yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja inovatif. Temuan kami relevan dari sudut pandang praktis, karena memberi tahu manajemen tentang solusi spesifik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja inovatif. (Susanto *et al.*, 2023)

DAFTAR REFERENSI

Akmallunas, 2amri (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kepuasan Kerja Dan Menghormati Karyawan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perawat Di Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh', Vol. 4,.

Halawa, S. And Ndraha, A.B. (2023) 'Analisis Pengoptimalan Kepemimpinan Partisipatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pajak Pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan (Kp2kp) Gunungsitoli', *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 10(3), Pp. 1882–1898. Available At: Https://Doi.Org/10.35794/Jmbi.V10i3.52457.

Haliim, W. (2020) 'Kebijakan Pembangunan Dalam Konsep Kepemimpinan Partisipatif', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), Pp. 91–104. Available At: Https://Doi.Org/10.47441/Jkp.V15i1.108.

Lestari, A. (2017) 'P Engaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). Available At: Https://Doi.Org/10.17509/Jap.V23i1.5580.

M Sharif Santiago (2023) 'Upaya Wali Kota Baubau Pacu Kinerja Dengan Inovasi "Melayani Tanpa Sekat"', *Bpkad Baubau*.

Muktamar, A., Susanti, E. And Resita, R. (2024) 'Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia', 2(1).

Prasetyo, M.A.M. (2022) 'Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Pp. 1–12. Available At: Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V3i1.159.

Ramadani, T.F., Marcellah, A. And Muktamar, A. (2024) 'Eksplorasi Konsep Dan Model Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategik', 2.

Sartini, S. *Et Al.* (2024) 'Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial', *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), Pp. 98–110. Available At: Https://Doi.Org/10.51878/Teaching.V4i2.3047.

Suharti, S., Fajri, R. And Suharyat, Y. (2024) 'Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern', *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), Pp. 22–36. Available At: Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V5i1.1838.

Susanto, T.T.D. *Et Al.* (2023) 'Efek Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pengaruh Praktek Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). Available At: Https://Doi.Org/10.20961/Jkc.V11i3.79772.

Talalu, M.A. (2014) 'Pengaruh Kepemimpin Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Sdm,Adm. Dan Pelayanan Publik Stia Bina Taruna Gorontalo*, 1(1), Pp. 31–42.

Teguh Pamungkas, Jamrizal Jamrizal, And Kasful Anwar Us (2024) 'Kepemimpinan Partisipatif,Delegasi,Dan Pemberian Kewenangan', *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), Pp. 99–110. Available At: Https://Doi.Org/10.55606/Mri.V2i2.2488.

Universitas Methodist Indonesia And Siregar, S. (2022) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratif, Gaya Kepemimpinan Delegatif Dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Karo', *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 8(2), Pp. 181–188. Available At: Https://Doi.Org/10.46880/Methonomi.Vol8no2.Pp181-188.

Yeni, F. (2020) 'Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kecerdasan Emosional Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Dengan Komunikasi Sebagai Moderasi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), Pp. 78–90. Available At: Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V1i1.234.